



The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio And Time Interest Earned Ratio On Profit Growth at PT Aneka Tambang Tbk

Sarfiah

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
email:sarfiafia4@gmail.com

M. Rimawan

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
email:rimawan111@gmail.com

Keywords:

Current Ratio,
Debt To Equity
Ratio, Debt To
Asset Ratio,
Time Interest
Earned Ratio,
Profit Growth

Abstract

This study is an associative study that aims to determine the effect of current ratio, debt to equity ratio, debt to Asset Ratio and Time Interest Earned Ratio on profit growth at PT. Aneka Tambang Tbk. This study uses financial reports with a population of 20 years and the sample used is 9 years. The data collection techniques used in this study are documentation and literature study. The data analysis technique used is multiple linear regression test, namely the statistical method of classical assumption test multicollinearity heteroscedasticity multiple linear regression t test f test and coefficient of determination. The research result is There is no influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, and Time Interest Earned Ratio to profit growth at PT Aneka Tambang Tbk

Kata Kunci

Kata Kunci

*Current Ratio,
Debt To Equity
Ratio, Debt To
Asset Ratio,
Times Interest
Earned Ratio
Pertumbuhan
Laba*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, debt to Asset Ratio dan Time Interest Earned Ratio terhadap laba yang tumbuh pada PT. Aneka Tambang Tbk. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dengan populasi 20 tahun dan sampel yang digunakan adalah 9 tahun. Teknik pengumpulan tanggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, yaitu dengan metode statistik uji asumsi klasik multikolinearitas heteroskedastisitas regresi linier berganda uji t uji f dan koefisien determinasi. Hasil penelitian adalah Tidak ada pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Time Interest Earned Ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Aneka Tambang Tbk

1. PENDAHULUAN.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam kurung waktu tertentu. Salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut (Sawir, 2009) dikutip dari (Ali, 2018) mengemukakan bahwa media yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, 2016). Selain itu, informasi posisi keuangan di masa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dimasa yang akan datang. Selain itu, tujuan laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber pendukung dan penguatan dalam pengambilan keputusan khususnya dari sisi keuangan. Penilaian kinerja suatu perusahaan



tidak lepas pula dari pengaruh sumber daya yang digebuti oleh perusahaan. Sumber daya merupakan modal jangka panjang perusahaan yang tidak hanya menentukan keunggulan persaingan, tetapi juga mengenai peluang pasar yang dapat dilayani (Sofyan Safri, 2008) dikutip dari (Ali, 2018)

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, sekarang dan memproyeksikan laba atau hasil dimasa yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, ini merupakan informasi yang cukup berguna bagi pemakai laporan keuangan yang secara riil ataupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan (Sari dan Widyarti, 2015). Adapun laporan keuangan merupakan laporan kinerja suatu perusahaan yang didalamnya menunjukkan perkembangan perusahaan yang dapat dijadikan indikator bahan pertimbangan untuk melakukan investasi guna meminimalkan risiko dalam berinvestasi. Selain itu agar bisa bermanfaat dengan optimal dibutuhkan proses analisa tingkat lanjut yaitu analisis rasio yang mencakup analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Semua itu nantinya sebagai pertimbangan pada saat pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Marniarti, 2021)

Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai system keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh akan memiliki aktiva yang lebih besar, sehingga dapat memberikan peluang yang lebih besar dalam mendapatkan profitabilitasnya. Kemampuan menghasilkan laba maksimal perusahaan sangat penting, karena pada dasarnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa mendatang (Suprihatmi, 2005 dalam Nunki dan Sasi, A, 2014). Laba diharapkan dapat meningkat setiap periodenya, maka untuk dipredikasi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Hari 2014).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) (Kasmir, 2016). *Current Ratio* merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas. Semakin tinggi perolehan *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Zerlinda, 2017). Pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya pertumbuhan laba yang terjadi pada periode yang akan datang. *Current Ratio* suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditor, selain itu perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang terjadi.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurutnya untuk menentukan solvable atau tidaknya suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Menurut Priliyastuti dan stella (2017) *Debt to Asset Rasio* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang, apabila perusahaan dapat membayar hutang tanpa adanya kekurangan dana maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik yang akan membuat investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan hingga pendapatan yang diinginkan bisa tercapai

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu ukuran dari kinerja solvabilitas, di dalam rasio ini akan diperlihatkan perbandingan antara total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total modal yang bersumber dari pemilik perusahaan (equity). Menurut Kariyoto (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka semakin berdampak buruk pada kinerja perusahaan, karena semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka akan semakin tinggi utang yang akan dibayar dan akan semakin tinggi pula beban



bunga yang akan dibayarkan sehingga dapat berdampak pada laba perusahaan yang diperoleh.

Time Interest Earned (TIE) adalah rasio utang (leverage) yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar bunga atas bungan hutang selama setahun dengan laba yang dihasilkan. Menurut Brigham (2012) dalam Astuti (2018) “TIE merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh apa laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunan”. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga tahunan. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga pinjaman sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor (Kasmir, 2016). Apabila ITE semakin turun menerus maka akan menyebabkan masalah dan berujung pada kegagalan membayar bunga.

Negara Indonesia kaya akan sumber daya tambang seperti batubara, emas, tembaga, timah, nikel maupun minyak bumi dan gas alam. Indonesia menjadi salah satu negara produsen dan pengekspor hasil tambang ke beberapa negara. Selain untuk diekspor, hasil tambang Indonesia juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagian hasil tambang seperti batubara, minyak bumi dan gas alam merupakan sumber energi yang dapat digunakan untuk membangkitkan tenaga listrik dan sebagai bahan bakar industri. Salah satu barang tambang utama yang ada di Indonesia adalah batubara.

PT. ANTAM Tbk. merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Indonesia Asahan Aluminium (65%) dan masyarakat (35%). PT Antam didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Tujuan dari perusahaan adalah fokus terhadap upaya meningkatkan nilai pemegang saham melalui penurunan pembiayaan seiring dengan pertumbuhan usaha untuk memperoleh laba secara baik. Sehingga perusahaan wajib memberikan perhatian terhadap kesehatan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan agar kegiatan operasional berjalan lebih efisien dan produktif serta dapat meningkatkan kapasitas. Pendapatan PT Antam

diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia.

PT. Aneka Tambang Tbk terus mencatatkan kinerja yang negatif di 9 tahun terakhir. Berikut laba/kerugian bersih yang diperoleh PT. Aneka Tambang Tbk yang dapat dilihat pada tabel 1.

TAH UTN	TOTAL ASSET	TOTAL HUTANG	LABA KOTOR	LABA BERSIH
2012	Rp. 19.708	Rp. 6.876	Rp. 895.864	Rp. 2.993.115
2013	Rp. 21.865	Rp. 9.071	Rp. 421.031	Rp. 409.947
2014	Rp. 22.044	Rp. 10.114	Rp. -179.404	Rp. -775.286
2015	Rp. 30.356	Rp. 12.040	Rp. 701.438	Rp. -912.556
2016	Rp. 29.981	Rp. 11.572	Rp. 8.156	Rp. 92.076
2017	Rp. 30.014	Rp. 11.523	Rp. 600.606	Rp. 136.503
2018	Rp. 33.306	Rp. 13.567	Rp. 1.852.728	Rp. 874.426
2019	Rp. 30.194	Rp. 12.690	Rp. 955.614	Rp. 139.852
2020	Rp. 31.729	Rp. 12.690	Rp. 2.032.302	Rp. 1.149.353

Sumber : Laporan keuangan tahunan Pt. Aneka Tambang Tbk

Berdasarkan tabel diatas tercatat tahun 2014 dan 2015 perusahaan pertambangan mencatat kerugian mencapai Rp. 775 juta sepanjang tahun 2014, dan mengalami lonjakan kerugian pada 2015 menjadi Rp. 912 juta. Kerugian yang dialami PT. Aneka Tambang Tbk selama 2 tahun tersebut disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari larangan ekspor biji mineral mentah, harga komoditi yang masih rendah. Dari uraian diatas ingin diketahui bagaimana kemampuan PT. Aneka Tambang Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya setelah mengalami kerugian, karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mampu memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tepat pada waktunya. Maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk yang dilihat dari rasio likuiditas (*Current ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to asset ratio, debt to asset ratio* dan *times interest earned ratio*),

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Current Rasio, Debt to Equity Rasio, Debt to Asset Rasio* dan *Time Interest Earned Rasio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Aneka Tambang Tbk.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah likuiditas (Darsono, 2011; Kasmir, 2014). Sebaliknya, *current ratio* tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban financial jangka pendeknya (Puspasari et al., 2017). Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Rati} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2.2 Debt to Equity Rasio

Debt to Equity Rasio digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti resiko yang di tanggung semakin tinggi. Sebaliknya merugikan karena berarti resiko yang di tanggung semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir 2014). Adapun rumus *Debt to Equity Rasio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang(debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

2.3 Debt To Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio keuangan dari kelompok rasio solavabilitas/ leverage. Menurut Kasmir (dalam Sari, 2015), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Hasil pengukuran melalui rasio ini memiliki arti bahwa apabila semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang akan semakin banyak. Sebaliknya, apabila semakin rendah rasio ini, maka semakin kecil pendanaan perusahaan yang dibiayai lewat hutang. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.4 Time Interest Earned

Time Interest Earned adalah rasio yang mengukur sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga (Hery, 2015). Menurut sawir (2015) mengatakan bahwa *Time interest Earned* melihat kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahun dengan laba operasi (EBIT). TIE akan memberikan informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan membayar beban bunga tahunannya. TIE yang rendah menunjukkan kemampuan yang jelek dari perusahaan dalam melunasi beban bunga. Apabila TIE semakin turun secara terus-menerus maka akan menyebabkan masalah dan berujung pada kegagalan membayar bunga. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

2.5 Pertemubuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Agustina, 2016). Pertumbuhan laba menurut Pascarina (2016) merupakan peningkatan dan penurunan laba yaang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rumus untuk mencari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba} = \frac{\text{Laba } t - \text{Laba } t-1}{\text{Laba } t-1} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

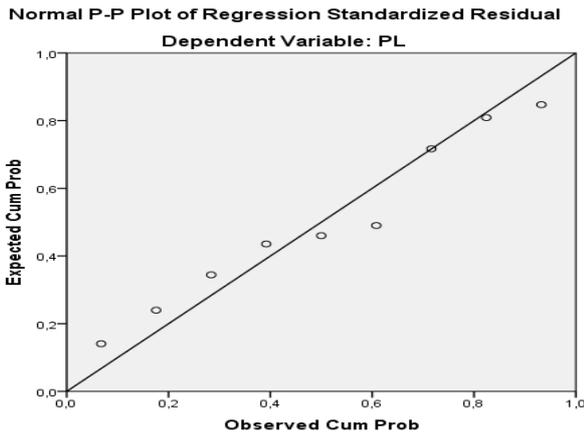
Jenis penelitian adalah asosiatif, mencari hubungan *current ratio*, *debt equity ratio*, *debt to asset ratio*, *time interst earning* terhadap pertumbuhan laba, populasi 20 tahun sedangkan sampel 9 tahun tcnik yng digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan SPSS



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

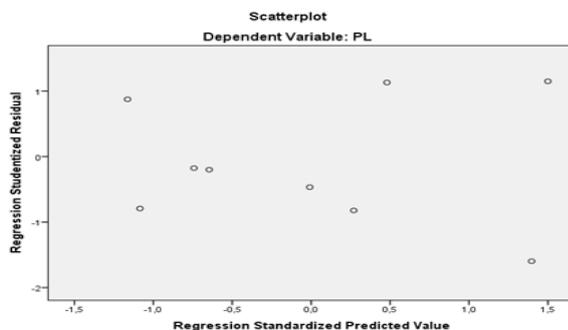
4.1 Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1 diatas, maka dapat dilihat hasil grafik Norma *P-P Plot Regression standardized Residual* menunjukkan data berada disepanjang garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokesdesitas.

c. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	42,106	28,216			1,492	,210	-36,224	120,447		
CR	-4,725	2,739	-,738		-1,725	,160	-12,330	2,880	,709	1,411
DER	6,456	15,017	,214		,430	,689	-35,237	48,150	,524	1,907
DAR	-90,260	70,814	-,825		-1,275	,271	-286,871	106,351	,310	3,227
TIE	-,085	,310	-,133		-,275	,797	-,946	,776	,557	1,794

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan pada table 2 diatas, terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

1) Uji Run Test

NPar Tests

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,33470
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	7
Z	,763
Asymp. Sig. (2-tailed)	,445

a. Median

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,445 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

2) Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,693 ^a	,480	-,039	3,33432	,480	,925	4	4	,529	3,097

a. Predictors: (Constant), TIE, CR, DER, DAR

b. Dependent Variable: PL

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,480 X 100% = 47,1% menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,571 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel CR, DER, DAR dan TIE terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini sebesar 47,1% sedangkan sisanya sebesar 42,9 disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Keofisien regresi berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,106	28,216		1,492	,210
	CR	-4,725	2,739	-,738	-1,725	,160
	DER	6,456	15,017	,214	,430	,689
	DAR	-90,260	70,814	-,825	-1,275	,271
	TIE	-,085	,310	-,133	-,275	,797

Berdasarkan tabel 6, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 42.106 - 4,725 X1 + 6,456X2 - 90,260X3 - 0,085X4 + e$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi linear berganda diatas sebagai berikut:

- 1) Nilai Constanta sebesar 42,106 menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebelum adanya variabel independen adalah sebesar 42,106.
- 2) *Current Ratio* (X1), besarnya nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar - 4,725 ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negative antara *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba Artinya bahwa setiap terjadi penambahan *Current Ratio* 1 rupiah maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 4,725 rupiah.
- 3) *Debt to Equity Ratio* (X2) dengan koefisien 6,456 ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba. Artinya bahwa setiap terjadi penambahan *Debt to Equity Ratio* 1 rupiah maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 6,456 rupiah.
- 4) *Debt to Asset Ratio* (X3), besarnya nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* adalah - 90,260 ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negative antara *Debt to Asset Ratio* dengan nilai perusahaan. Artinya bahwa setiap terjadi penambahan *Debt to Asset Ratio* 1 rupiah maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 90,260 rupiah
- 5) *Times Interest Earned* besarnya nilai koefisien regresi *Times Interest Earned* adalah - 0,085 ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negative antara *Times Interest Earned* dengan

nilai perusahaan. Artinya bahwa setiap terjadi penambahan *Times Interest Earned* 1 rupiah maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,085 rupiah.

d. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1) Uji t Statistik

Variabel *Current Rasio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar -1,725 lebih kecil dari t tabel 2,776. Selain itu nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,160 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Rasio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Current Rasio* (CR) perusahaan maka tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya dari . Variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar 0,430 lebih kecil dari t tabel 2,776 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,689 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besarnya nilai DER tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai t hitung sebesar -1,275 lebih kecil dari t tabel 2,262 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,271 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besarnya nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Oktanto dan Nuryanto (2014) dan Febrianty dan Divianto (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba. Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh rachmawati (2014) Ifada dan Puspitasari (2016), dan Safitri (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Variabel *Time Interest Earned* (TIE) memiliki nilai t hitung sebesar $-0,275$ lebih kecil dari t tabel $2,262$ dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,797 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Time Interest Earned* (TIE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besarnya nilai *Time Interest Earned* (TIE) tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

2) Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,118	4	10,280	,925	,529 ^b
	Residual	44,471	4	11,118		
	Total	85,589	8			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), TIE, CR, DER, DAR

Berdasarkan hasil uji simultan (F) bahwa diketahui ANOVA diperoleh *Fhitung* sebesar $0,529 < F_{tabel} 4,07$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,529 < F_{tabel}$ dengan $df1 =$ jumlah variabel bebas dan terikat $(k)-1$, dan $df2 =$ sampel $(n) - k = 9 - 4$; sehingga diperoleh *Ftabel* sebesar $4,07$. Nilai *Fhitung* $> F_{tabel}$ ($0,925 < 4,07$) dengan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf ketidakpercayaan ($0,529 < 0,05$). Hasil ini memberikan makna bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Times Interest earned* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Current Rasio (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2012-2020.
2. Debt to Equity Rasio (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Aneka Tambang Tbk tahun 2012-2020.
3. Debt to Asset Rasio (DAR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2012-2020.

4. Times Interest Earned Rasio (TIE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Aneka Tambang Tbk
5. Current Rasio (CR) , Debt to Equity Rasio (DER), Debt to Asset Rasio (DAR), Times Interest Earned Rasio (TIE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Aneka Tambang Tbk

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka penelitian memberikan saran antara lain :

1. PT. Aneka Tambang Tbk harus bisa menggunakan hutang berdasarkan proposi dan prioritas sehingga jumlah hutang tidak bertumpuk atau dengan mengurangi jumlah hutang. Manajemen harus meningkatkan keefektifan dalam mengurangi beban pokok penjualan dengan melakukan riset pasar. Riset sangat membantu dalam memproyeksi perubahan harga komoditi baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang, sehingga perusahaan dapat memutuskan apakah tahun ini harus menimbun bahan baku dengan harga normal atau membeli ditahun berjalan dengan harga yang sudah mengalami kenaikan
2. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memasukan variabel – variabel lain juga mengingat keterbatasan atas variabel TIE yang digunakan karena perbedaan penyajian data dalam laporan keuangan pada perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Silvia, 2012. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 2, Nomor 02 Oktober 2012.
- Abdullah, et al. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013. DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(1):1-20



- Alipudin, A., dan Resi O. 2016. Pengaruh EPS, ROE, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *JIAFE : Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1):1-22
- Amaliyah, N.F., et al. 2017. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal ECOBUSS*, 5(2):29-40
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2010. *Essentials of Financial Management*, 2nd Edition. Singapore : Cengage Learning.
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktisi Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta
- Gunawan, A. D. E., & Wahyuni, S. R. I. F. (2013). 1, 2 1. 13(01), 63–84. *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* *Ima Andriyani 1*. (n.d.).
- Hari S, Nita dan Siti Rokhmi F. 2014. “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif di BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 3, No. 5. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya...
- Indarti, Iin. (2002). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten di BEJ Tahun 1997-1999. *ASSETS. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 4, no. 2, Juni 2002.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 April*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sari, Linda Purnama. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai Dengan 2013). Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang..
- Suprihartimi (2006). *Ekonomi Lanjutan*. Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta
- Sari, Linda Purnama. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai Dengan 2013). Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Syamsudin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.